



**STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-  
NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA TONGKE-  
TONGKE KECAMATAN SINJAI TIMUR  
KABUPATEN SINJAI**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Diajukan Oleh:

**RESKI HANDAYANI**

NIM. 170202031

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. Dr. Amir Hamzah, M. Ag

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PEYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
ISNTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reski Handayani

NIM : 170202031

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan  
Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagai mana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 24 Mei 2021

Yang membuat pernyataan,

Reski Handayani

NIM: 170202031

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Strategi Orang Tua dalam menanamkan Nilai-nilai keagamaan pada Anak di Desa Tongke-Tongke Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai yang ditulis oleh Reski Handayani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 170303031, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 20 Agustus 2021 M bertepatan dengan 11 Muharram 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

### Dewan Penguji

|                        |               |         |
|------------------------|---------------|---------|
| Dr. Firdaus, M.Ag.     | Ketua         | (.....) |
| Dr. Ismail, M.Pd.      | Sekretaris    | (.....) |
| Dr. Ismail, M.Pd.      | Penguji I     | (.....) |
| Kusnadi, LC., M.Pd.I.  | Penguji II    | (.....) |
| Dr. Amir Hamzah, M.Ag. | Pembimbing I  | (.....) |
| Dr. Firdaus, M.Ag.     | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui,  
Dekan FUKIS IAIM Sinjai  
  
Dr. Surfati, M.Sos.I.  
NBM. 948 500

## ABSTRAK

**Reski Handayani.** *Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur.* Skripsi. Sinjai: Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di desa tongke-tongke kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai. 2) Dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak di desa tongke-tongke kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai. Penelitian ini termasuk dalam penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek dari penelitian ini adalah keluarga yang bertempat tinggal di desa tongke-tongke dengan karakteristik keluarga yang dipilih peneliti yaitu keluarga yang memiliki anak usia 7-10 tahun. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi atau catatan lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif. Hasil penelitian penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan oleh orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Tetapi metode yang paling umum digunakan oleh orang tua adalah metode dialog, pemberian keteladanan, praktek dan perbuatan, serta pengawasan merupakan cara orang tua mendampingi anak dalam upaya pembentukan akidah, moral dalam mengawasinya dan metode targhib dan tarhib (hukuman). Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak yakni berdampak positif. Dampak yang terjadi pada perilaku anak yaitu, anak dapat menghargai teman sepermainannya, berperilaku dan berkata sopan terhadap seseorang, lebih terbuka dan tidak mudah berbohong.

**Kata Kunci:** *Strategi, Nilai-nilai Agama*

## ABSTRACT

**Reski Handayani.** Parents' Strategy in Instilling Religious Values in Children in Tongke-Tongke Village, East Sinjai District. Thesis. Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program (BPI), Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication Islamic Institute of Muhammadiyah Sinjai, 2021.

This study aims to determine: 1) parents' strategies in instilling religious values in children in Tongke-Tongke Village, East Sinjai District, Sinjai Regency. 2) The impact of implementing the inculcation of religious values in children in the village of Tongke-Tongke, East Sinjai District, Sinjai Regency. This research is included in phenomenological research using a qualitative approach. The subjects of this study were families who live in Tongke-Tongke village with the family characteristics chosen by the researcher, namely families with children aged 7-10 years. The data collection method is by interview, observation or field notes, and documentation. While the data analysis used is qualitative data analysis done interactively. The results of the research study show that there are several methods used by parents in instilling religious values in children. However, the most common methods used by parents are dialogue methods, giving exemplary, practice and actions, as well as supervision, which is the way for parents to accompany their children in efforts to form aqidah, morals in supervising them, and the *targhib* and *tarhib* (punishment) methods. Meanwhile, the impact of instilling religious values in children is a positive one. The impact on children's behavior is that children can respect their playmates, behave and speak politely towards someone, be more open and not lie easily.

**Keywords:** *Strategy, Religious Values*

## المستخلص

**رزق حندياني.** استراتيجية الوالدين في غرس القيم الدينية لدى الأطفال في قرية تونكي تونكي، مقاطعة سنجائي الشرقية. الرسالة العالمية. سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين و الاتصال الإسلامية بجامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢١.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد: (١) استراتيجيات الوالدين في غرس القيم الدينية في الأطفال في قرية تونكي تونكي، مقاطعة سنجائي الشرقية، مقاطعة سنجائي. (٢) أثر تطبيق غرس القيم الدينية لدى الأطفال في قرية تونكي تونكي، مقاطعة سنجائي الشرقية، مقاطعة سنجائي. تم تضمين هذا البحث في البحث الظواهر استخدام نهج نوعي. كانت موضوعات هذه الدراسة هي العائلات التي تعيش في قرية تونكي تونكي مع الخصائص العائلية التي اختارها الباحث، وهي العائلات التي لديها أطفال تتراوح أعمارهم بين ٧-١٠ سنوات. طريقة جمع البيانات هي عن طريق المقابلة والملاحظة أو الملاحظات الميدانية والتوثيق. في حين أن تحليل البيانات المستخدم هو تحليل بيانات نوعي يتم بشكل تفاعلي. تظهر نتائج الدراسة البحثية أن هناك عدة طرق يستخدمها الآباء في غرس القيم الدينية عند الأبناء. ومع ذلك، فإن أكثر الأساليب التي يستخدمها الآباء شيوعاً هي أساليب الحوار، وإعطاء القدوة والممارسة والأفعال، وكذلك الإشراف، وهو السبيل لآباء لمراقبة أطفالهم في جهود تكوين العقيدة، والأخلاق في الإشراف عليهم، والتغيب و طرق الطرح (العقاب). وفي الوقت نفسه، فإن أثر غرس القيم الدينية في الأطفال هو أثر إيجابي. التأثير على سلوك الأطفال هو أنه يمكن للأطفال احترام زملائهم في اللعب، والتصرف والتحدث دب تجاه شخص ما، وأن يكونوا أكثر انفتاحاً وألا يكذبوا بسهولة.

الكلمات الأساسية: الإستراتيجية، القيم الدينية

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الهامدوليلاهيروبيل الأمين واشولاتو والسلام علاء عالي أسروفيل أمببياي  
والمورسالتين واسوهبيهي أماباد

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah membeikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi.Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tuatercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas
5. Dr. Firdaus, M.Ag Selaku Pembimbing I, Dr. Amir Hamzah, M. Ag Selaku Pembimbing II;
6. Mulkiyan, S. Sos., M.A. SelakuKetua Program Studi Ushuluddin dan Komunikasi Islam;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipatganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Sinjai, 24 Mei 2021

Penulis,

Reski Handayani  
NIM: 170202031

## DAFTAR ISI

|                                      |      |
|--------------------------------------|------|
| SAMPUL .....                         | i    |
| HALAMAN JUDUL.....                   | ii   |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....             | iii  |
| PENGESAHAN SKRIPSI .....             | iv   |
| ABSTRAK.....                         | v    |
| ABSTRACT .....                       | vi   |
| المستخلص .....                       | vii  |
| KATA PENGANTAR .....                 | viii |
| DAFTAR ISI.....                      | x    |
| BAB I PENDAHULUAN .....              | 1    |
| A. Latar Belakang .....              | 1    |
| B. Batasan Masalah .....             | 10   |
| C. Rumusan Masalah .....             | 10   |
| D. Tujuan Penelitian .....           | 11   |
| E. Manfaat Penelitian .....          | 11   |
| BAB II KAJIAN TEORI.....             | 13   |
| A. Kajian Pustaka.....               | 13   |
| B. Penelitian Yang Relevan .....     | 27   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....      | 34   |
| A. Jenis Penelitian.....             | 34   |
| B. Pendekatan Penelitian .....       | 34   |
| C. Definisi Oprasional .....         | 34   |
| D. Tempat dan Waktu Penelitian ..... | 35   |
| E. Subjek dan Objek Penelitian ..... | 35   |

|                                                                                                                                                  |    |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| F. Teknik Pengumpulan Data.....                                                                                                                  | 36 |
| G. Instrumen Penelitian .....                                                                                                                    | 38 |
| H. Keabsahan Data.....                                                                                                                           | 39 |
| I. Teknik Analisi Data .....                                                                                                                     | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN .....                                                                                                                    | 42 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                                                                                                         | 42 |
| B. Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai<br>Keagamaan Pada Anak Di Desa Tongke-Tongke<br>Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai ..... | 46 |
| C. Dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai<br>keagamaan pada anak di desa tongke-tongke<br>kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai. ....     | 70 |
| BAB V PENUTUP.....                                                                                                                               | 72 |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                                              | 72 |
| B. Saran.....                                                                                                                                    | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                                                                                                                             | 75 |
| LAMPIRAN.....                                                                                                                                    | 78 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, dimana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama pada anak merupakan awal pembentukan kepribadian, baik atau buruk kepribadian anak tergantung pada orang tua serta lingkungan yang mengasuhnya. Oleh karena itu sebagai orang tua mempunyai kewajiban memberikan pendidikan dan bimbingan kepada anak. Mengingat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pilar-pilar pendidikan agama dalam lingkungan anak baik itu dalam keluarga maupun masyarakat(Rahmadania et al., 2021).

Pendidikan dalam keluarga sangati berpengaruh terhadap perkembangan moral dan kepribadian seorang anak. Situasi, kondisi, dan aturan-aturan dalam sebuah keluarga yang akan membentuk kepribadian seorang anak. Karenanya, pembentukan sifat dan kepribadian seseorang pada waktu dewasa, ditentukan oleh pembentukan kepribadiannya di waktu kecil. Keluarga terutama orang tua

merupakan agen utama yang mengajarkan hal-hal baru kepada anak serta mengajarkan kebaikan ataupun keburukan. Pendidikan awal dalam keluarga dapat meliputi tiga aspek yakni aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Dalam pendidikan keluarga inilah terjadi interaksi pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.(Ubabuddin, 2018)

Pada zaman modern seperti sekarang ini hampir sebagian besar orang tua lebih mementingkan pendidikan ilmu umum dari pada ilmu agama dan moral bagi anak-anaknya. Hal ini terbukti dengan seringnya dijumpai seorang anak yang mengalami pendewasaan dini dan memiliki pola pikir yang jauh lebih dewasa dibanding umur mereka. Fenomena ini semakin bertambah pesat dengan didukung dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi yang tidak diimbangi dengan kontrol dari orang tua sehingga pengaruh sosial budaya yang modern cepat merasuk ke dalam jiwa anak yang mengakibatkan anak meniru tingkah laku dari apa yang mereka saksikan.

Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya sadar yang dilakukan oleh mereka yang memiliki tanggung jawab

terhadap pembinaan, bimbingan, pengembangan serta pengarahan potensi yang dimiliki anak agar mereka dapat berfungsi dan berperan sebagaimana hakekat kejadian. Pendidikan agama islam meletakkan dasarnya pada rumah tangga. Seiring dengan tanggung jawab itu, maka peran orang tua dalam pendidikan agama berfungsi dan berperan sebagai pembina, pembimbing, pengembang serta pengarah potensi yang dimiliki anak agar mereka menjadi pengabdikan Allah yang taat dan setia sesuai dengan hakekat penciptaan manusia. Maka dalam upaya mendidik anak, orang tua hendaknya mampu menciptakan lingkungan pergaulan yang mendidik. Menciptakan lingkungan yang mendidik di dalam keluarga harus dimulai dari orang tua itu sendiri, sehubungan dengan itu, Nipah, mengemukakan bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua atau keluarga terhadap anak adalah; 1) merawat dengan penuh kasih sayang, 2) mendidik dengan baik dan benar, 3) memberikan nafkah yang halal dan baik.(Mohtar, 2017)

Dalam agama islam pendidikan, belajar dan mengajarkan ilmu adalah hal yang sangat penting. Allah Swt berfirman dalam QS. Al- Mujadilah (58) : 11 yaitu:(Indonesia, 2005)

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Terjemahan: “niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”

Dan Allah Swt berfirman QS. Al- Mulk (67) :  
10:(Indonesia, 2005)

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Terjemahan: “Mereka berkata mengakui, “Seandainya dulu kami mendengar untuk mencari kebenaran atau memikirkan apa yang diserukan kepada kami, niscaya saat ini kami tidak menjadi penghuni api neraka.”

Kedua ayat di atas menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Allah Maha Mengetahui apa yang dikerjakan hamba-hambaNya dan motivasi di balik perbuatan itu. Allah juga memberikan balasan berdasarkan hakikat dan motivasi perbuatan itu. Drajat menjelaskan pendidikan dalam keluarga pada dasarnya tidak berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan.(Afni & Jumahir, 2020)

Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan pengaruh secara timbal balik antara orang tua dan anak. Pendidikan dalam keluarga ketika fase kanak-kanak merupakan pendidikan paling baik untuk menanamkan nilai-nilai agama. Meskipun kedua orang tua tidak memiliki kapasitas keilmuan dan peradaban yang tinggi, hal tersebut bukan menjadi kendala untuk mendidik anak karena kewajiban itu berjalan dengan sendirinya secara naluriah. Namun ada hal penting yang dapat berpengaruh terhadap anak dalam lingkungan keluarga yang harus diperhatikan yaitu; 1) perlakuan keluarga terhadap anak, 2) kedudukan anak dalam keluarga, 3) keadaan ekonomi keluarga, 3) keadaan pendidikan keluarga, dan 4) pekerjaan orang tua. (Kadir et al., 2014)

Orang tua terdiri dari ayah dan ibu, memiliki tanggung jawab yang besar dalam membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Hal inilah yang kemudian mendorong seluruh orang tua yang ada di dunia ini untuk konsisten atau selalu mendidik anaknya menjadi pribadi yang shaleh atau shaleha. Sehingga pada nantinya anak dapat mengamalkan pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya dan dapat menjalani kehidupan di luar secara

baik. Itulah yang kemudian memotivasi orang tua untuk selalu membimbing, mengajarkan dan mendidik anak-anaknya menjadi cerdas secara intelektual, emosi serta spiritual yang menjadi penyeimbang dari kecerdasan intelektual dan emosi.

Maka peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam pada anak sangatlah penting untuk dilakukan agar anak tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan dimasa yang akan datang. Karena Secara pribadi maupun umum tidak ada yang menginginkan keturunannya menjadi seorang pribadi yang berperilaku negatif atau lebih bodoh dari orang tuanya, yang ada orang tua menginginkan anak-anaknya menjadi anak yang cerdas, berbakti kepada orang tua, berbakti dan berguna untuk agama dan bangsanya.

Para ahli berpendapat bahwa perkembangan pada tahun-tahun awal lebih kritis dibandingkan dengan perkembangan selanjutnya, sehingga dikatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Oleh karena itu sebagai orang tua wajib mengerti

karakteristik seorang anak supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik.(Parapat, 2020)

Ilmu tanpa agama itu buta, itulah sepenggal istilah/pribahasa yang sering diungkapkan. Kita dapat memaknai bahwa setinggi apapun ilmu seseorang tetapi tanpa diikuti dengan pemahaman agama sama saja tidak ada arti. Ilmu dan agama merupakan dua instrumen penting bagi manusia untuk menata diri, berperilaku, bermasyarakat, berbangsa, bernegara serta bagaimana manusia memaknai hidup dan kehidupan. Keduanya diperlukan dalam mendorong manusia untuk hidup secara benar. Sebagai makhluk berakal, manusia sangat menyadari kebutuhannya untuk memperoleh kepastian, baik pada tataran ilmiah maupun ideologi. Melalui sains, manusia berhubungan dengan realitas dalam memahami keberadaan diri dan lingkungannya. Sedangkan agama menyadarkan manusia akan hubungan keragaman realitas tersebut, untuk memperoleh derajat kepastian mutlak, yakni kesadaran akan kehadiran Tuhan.

Pada zaman sekarang, di era globalisasi, banyak hal yang berubah. Pergaulan remaja adalah contoh kecil dari

sekian banyak akibat dari globalisasi. Pergaulan remaja sudah tidak ada batasnya. Banyak remaja yang melakukan hal-hal yang sangat merugikan dirinya dan orang lain. Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat.

Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya.(Pamungkas & Kamalah, 2021) Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri. Namun pada kenyataanya orang cenderung langsung menyalahkan, menghakimi, bahkan menghukum pelaku kenakalan remaja tanpa mencari penyebab, latar belakang dari perilakunya tersebut.

Penjelasan diatas memberikan gambaran bahwa

sesungguhnya hal yang utama dalam membentuk karakter dan pribadi seorang anak adalah pembelajaran dan pendidikan nilai-nilai agama yang diperoleh sejak awal dari lingkungan keluarga. Sedangkan ilmu pengetahuan dapat diperoleh secara formal dalam tingkat satuan pendidikan. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di sebuah desa yakni Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, untuk meneliti strategi para orang tua di desa tersebut dalam menanamkan nilai keagamaan pada anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 3 Desember 2020, peneliti menemukan informasi bahwa di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan cukup sangat religius, dan kebanyakan masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan pelaut. Di desa tersebut para orang tua sangat memerhatikan sekali keagamaan anak-anaknya, dimana bisa dilihat para orang tua di desa ini sangat antusias dalam mendidik, membimbing anak-anaknya untuk selalu berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini tampak ketika ada seorang anak yang berkata kasar/ kurang

sopan terhadap temannya, maka orang tua dari sang anak menegur anaknya untuk tidak berkata kasar. Di tengah kesibukan mereka dalam mencari nafkah, para orang tua di desa tersebut tidak pernah melepaskan perhatian mereka terhadap aktivitas dan kegiatan anak-anaknya.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena di atas tersebut penulis tertarik untuk menulis proposal skripsi dengan judul “Strategi Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai”

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, agar masalah yang dikaji lebih terarah maka perlu diadakan pembatasan masalah yaitu masalah yang berkaitan dengan Strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di desa tongke-tongke kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai dan dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak di desa tongke-tongke kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai.

## **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam peneltian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan nilai-

nilai keagamaan pada anak di desa tongke-tongke kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai?

2. Bagaimana dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak di desa tongke-tongke kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di desa tongke-tongke. Maka tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak di desa tongke-tongke kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai.
2. Untuk mengetahui dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak di desa tongke-tongke kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademik dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan sebagai

orang tua dalam upaya membentuk karakter seorang anak yang cerdas dari segi keilmuan dan agama.

## 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya peran orangtua dalam menerapkan sikap bereligiuitas pada anak.

- a. Orang tua dapat mendampingi anak dalam mengembangkan nilai-nilai religiusitas secara baik dan benar.
  - b. Masyarakat dapat memberikan pengaruh yang baik dan bermanfaat bagi anak, khususnya kalangan kawula muda yang masih dalam masa pencarian jati diri.
  - c. Anak-anak calon penerus bangsa diharapkan mampu dengan serius dalam belajar dan menimba ilmu agama, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- ## 3. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang d itemui di lapangan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Tinjauan Tentang Strategi Orang Tua**

###### **a. Pengertian Tentang Strategi**

Secara umum strategi mempunyai penegetian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sebagai kata kerja strategi berarti merencanakan. Dalam perwujudannya, strategi itu akan dikembangkan dan dijabarkan lebih lanjut menjadi tindakan-tindakan nyata.(Rahmat, 2019)

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh, dalam kamus besar bahasa indonesia pola diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Sedangkan makna asuh adalah mengasuh (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. (Amnizar, 2020)

Strategi dalam pendidikan diartikan sebagai suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran

sedemikian rupa sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Tujuan itu sendiri ditetapkan dalam perencanaan-perencanaan.

### **b. Pengertian Orang Tua**

Menurut Hurlock, orang tua merupakan orang dewasa yang membawa anak ke dewasa, terutama dalam masa perkembangan.(Putri, 2018) Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke kedewasaan dengan memberikan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Dari pengertian strategi dan orang tua di atas, maka dapat penulis simpulkan strategi orang tua adalah sebuah cara atau teknik yang digunakan orang tua dalam mengarahkan/ memberikan pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan.

Orang tua diharapkan pandai memahami apa

yang sedang terjadi pada anaknya. Orang tua harus menjadi teman bagi anak, sehingga mudah menayakan tentang masalahnya. Jangan sampai, Strategi Menjadi Orang Tua Bijak Dan Pintar anak lebih nyaman jika bertanya kepada temannya. (Nursan, 2019).

Dapat dipahami juga bahwa orang tua adalah pihak yang memegang peranan penting dalam mendidik anaknya, orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal anak dan sekaligus menyatakan diri sebagai manusia sosial. Hal ini disebabkan karena pertama kali anak bergaul adalah bersama dengan orang tuanya.

### **c. Fungsi Keberadaan Orang Tua Terhadap Anak**

Tugas orang tua, ibarat dwi tunggal yang bertanggung jawab penuh bagi pendidikan anak. Salah satu fungsi yang harus dijalankan dalam mewujudkan anak yang saleh adalah fungsi edukatif. Orang tua ibu dan bapak merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Sebagaiman firman Allah dalam QS. At-Tahriim (66) : 6 ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا...

Terjemahannya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu

dari api neraka”(Indonesia, 2005)

Berdasarkan ayat di atas jelaslah, bahwa tugas dan fungsi orang tua adalah yang terpokok memelihara, menjaga, dan mendidik anak-anak ke arah nilai-nilai ajaran Islam.

Secara psikososologis orang tua mempunyai fungsi sebagai berikut(Gunarsah, 2008):

- a) Memenuhi kebutuhan fisiologis dan praktis
- b) Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, mesra dan konsisten
- c) Sebagai pendidik yang mampu mengatur dan mengendalikan anak
- d) Sebagai contoh dan teladan bagi anak
- e) Memberi ransangan pelajaran
- f) Pencari nafkah
- g) Memberi rasa aman, pelindung, bijaksana dan mengasihi anak

#### **d. Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Keagamaan Anak**

Pada hakikatnya manusia lahir sudah memiliki potensi bawaan untuk beragama. Dengan kata lain,

kejiwaan agama sudah berpotensi ada sejak manusia lahir. Namun hal yang lebih pasti bahwa religiositas dan keagamaan anak perlu diberikan pendidikan agar berfungsi secara optimal serta berpengaruh pada setiap aspek mentalnya (terutama aspek emosi, afeksi, dan perilaku). Pendidikan keagamaan pada anak yang di dalamnya terdapat aktivitas internalisasi nilai-nilai keagamaan, menjadi tanggung jawab orang tua, orang tua menjadi pertama kali dan setiap hari menghabiskan waktu dengan anak. Maka dari itu, orang tua menjadi peletak fondasi dalam pendidikan keagamaan anak (Saifuddin, 2019).

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak, tiga aspek yang harus diperhatikan adalah usia, fisik, dan psikis anak. Rasa dan nilai-nilai keagamaan akan tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan psikis anak. Beberapa orang tua menyekolahkan anaknya dengan alasan agar anak memahami agama selain juga memiliki intelektualitas yang tinggi. Alasan tersebut tidaklah salah, hanya saja banyak orang tua yang memiliki alasan tersebut yang kemudian membuatnya memasrahkan

pendidikan (terutama pendidikan agama) kepada sekolah tanpa fondasi ditanamkan kedalam diri anak dan tanpa tindak lanjut pendidikan ketika anak pulang kerumah(Saifuddin, 2019).

Syariat Islam mewajibkan orang tua agar mentransfer semua perintah Allah dan laranganya yang telah digariskan kepada anak-anak demi terwujudnya kehidupan yang baik bagi mereka. Dengan kata lain orang tua menangani langsung pendidikan anak-anaknya misalnya, menjadi teladan bagi mereka. Pendidikan anak tidak berkaitan dengan satu pihak saja akan tetapi kedua bela pihak yaitu ibu dan ayah harus sama-sama menghantarkan anak-anaknya kedalam dunia pendidikan karena ini merupakan tanggung jawab bersama. Dalam Islam mengenai pendidikan anak merupakan hal yang sangat diutamakan.Oleh karena itu, orang tua mengambil peranan penting dan tanggung jawab yang tidak boleh diabaikan terhadap pendidikan anaknya.

Menurut Luqman dalam (Dahwadi & Nugraha, 2019) ada beberapa aspek yang sangat penting sebagai bentuk materi pendidikan agama (Islam) untuk diperhatikan orang tua sebagai berikut:

- a) Pendidikan Ketahuidan, artinya anak harus dibimbing agar bertuhan kepada Allah SWT Yang Maha Esa. Hal ini mencakup mensyukuri nikmat, meyakini pembalasan, dan melarang keras syirik.
- b) Pendidikan Akhlak, artinya anak harus memiliki akhlak terpuji. Ini mencakup akhlak kepada orang tua dan masyarakat.
- c) Pendidikan shalat, artinya anak harus mengerjakan shalat sebagai salah satu kepatuhan utama kepada Allah SWT.
- d) Pendidikan *amar ma'ruf nahi munkar*, artinya anak harus bersifat konstruktif bagi perbaikan kehidupan masyarakat.
- e) Pendidikan ketabahan dan kesabaran, artinya anak harus ulet dan sabar dalam melakukan berbagai hal.

Hal itu semua dilakukan semata-mata guna membentuk kepribadian anak menjadi anak yang berpribadi muslim. Nabuiullah Muhammad SAW menisbatkan empat sifat dari manusia berpribadi muslim yang saleh dan saleh yaitu; 1) dapat dipercaya serta

menunaikan amanat yang disampaikan kepadanya, 2) selalu menepati janji, 3) jujur dan tak pernah berdusta, 4) tidak kasar dan tidak melukai hati orang lain(Qodir, 2008).

Tumbuh kembang, maju mundur dan baik buruknya anak pada dasarnya disebabkan oleh rangsangan atau pendidikan yang diterima setiap hari dalam lingkungannya, sehingga sudah seharusnya orang tua bertanggung jawab sepenuhnya demi terbentuknya anak yang berkepribadian muslim.

#### **e. Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Agama Pada Anak**

Dalam Islam, ada enam strategi melalui metode pola asuh yang bisa dijadikan pedoman dalam mendidik anak, diantaranya(Rahman et al., 2020);

##### **a) Metode dialog Qurani dan Nabawi**

Pengertian dialog disini adalah pembicaraan antara dua orang atau lebih melalui Tanya jawab yang di dalamnya ada kesatuan pembicaraan. Adapun diaolog quran sendiri, seperti kitab/ seruan Allah, ta'abud.

b) Metode kisah al-Quran dan Nabawi

Yaitu mendidik anak dengan cara menceritakan kisah-kisah keteladanan yang ada dalam al-quran maupun kisah-kisah yang terjadi pada masa Nabi dan umat Islam terdahulu.

c) Metode keteladanan

Maksudnya ialah mendidik anak dengan cara memberi teladan yang baik atas perilaku yang ingin ditanamkan ke anak.

d) Metode praktek dan perbuatan

Metode ini ialah mendidik anak dengan cara mengajari anak secara langsung tanpa membuat anak bingung dengan apa yang disampaikan.

e) Metode Ibrah dan Mau'izah

Merupakan metode mendidik anak dengan cara mengajari anak mengambil setiap pelajaran, hikmah dari setiap peristiwa yang dialaminya

f) Metode targhib dan tarhib (hukuman)

Targhib adalah janji pasti yang diberikan untuk menunda sebuah kesenangan, sedangkan tarhib adalah intimidasi yang dilakukan melalui hukuman karena berkaitan dengan pelanggaran

larangan Allah

## **2. Tinjauan Nilai-Nilai Keagamaan**

### **a. Pengertian Nilai-Nilai Agama**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, nilai-nilai agama atau nilai-nilai keagamaan adalah Bagian dari nilai material yang terwujud dalam kenyataan pengalaman rohani dan jasmani. Nilai-nilai agama merupakan tingkatan integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi (insan kamil). Nilai-nilai keagamaan bersifat mutlak kebenarannya, universal dan suci. Kebenaran dan kebaikan agama mengatasi rasio, perasaan, keinginan, nafsu-nafsu manusiawi dan mampu melampaui subjektivitas golongan, ras, bangsa dan stratifikasi sosial.

Nilai-nilai agama menurut Amsyari Fuad, adalah kumpulan dari prinsi-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia itu menjalankan kehidupannya di dunia ini, prinsip yang satu dengan prinsip yang lainnya saling terkait dalam membentuk satu kesatuan yang utuh dan dapat dipisahkan(Mulyasana et al., 2020).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai agama adalah seperangkat ajaran nilai-nilai luhur yang diteransfer dan diadopsi kedalam diri untuk mengetahui cara menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuk keperibadian yang utuh. Semakin dalam nilai-nilai agama yang terinternalisasi dalam diri seseorang maka keperibadian dan sikap religiusnya akan muncul dan terbentuk. Prinsip dari nilai agama yang sudah terinternalisasikan dalam aktivitas pendidikan akan memberi warna yang religi dari setiap produk yang dihasilkan dalam proses-proses pendidikan(Mulyasana et al., 2020).

#### **b. Materi Nilai-Nilai Agama**

Ajaran Islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni Akidah, Ibadah, dan Akhlak. Maka nilai-nilai agama Islam yang harus ditanamkan orang tua kepada anak harus meliputi, nilai akidah, nilai ibadah ,dan nilai akhlak. Ketiga ajaran pokok ini selengkapanya diungkapkan sebagai berikut(Aziz, 2019):

### 1) Iman (Akidah)

Nilai Iman (Akidah) merupakan inti dari dasar keimanan seseorang yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Karena dengan nilai akidah anak akan mengenali siapa tuhan nya, bagaimana cara bersikap kepada tuhan nya, dan apa saja yang meski mereka perbuat dalam hidup ini. Materi dalam menanamkan nilai akidah ini untuk mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun iman, dan dasar-dasar syariah. Sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu. Tujuan mendasar dari menanamkan nilai ke imanan kepada anak ialah agar anak mengenal Islam, Al-Qur'an sebagai imannya dan Rasulullah Saw sebagai pemimpin dan teladannya.

### 2) Ibadah

Nilai ibadah secara menyeluruh dikemas oleh ulama sebagai sebuah disiplin ilmu yang dinamakan ilmu fiqih dan fiqih islam, dimana seluruh tata peribadatan telah dijelaskan di dalamnya, sehingga perlu dikenal sejak dini dan

sedikit demi sedikit dibiasakan dalam diri anak, agar kelak mereka tumbuh menjadi insan-insan yang bertakwa. Pranata-pranata (aturan) ibadah di dalam islam, termasuk shalat, merealisasikan tujuan umum pendidikan islam, yaitu menanamkan jiwa takwa. Pendidikan ibadah disini, khususnya shalat merupakan tiang dari segala amal ibadah.

### 3) Akhlak

Nilai akhlak merupakan dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak masa analisa sehingga menjadi seorang mukallaf, seorang yang siap menempuh kehidupan kedepannya. Tujuan dari menanamkan nilai ini adalah untuk membentuk benteng religus yang berakar pada hati sanubari. Benteng tersebut akan memisahkan anak dari sifat-sifat negatif, kebiasaan dosa, dan tradisi jahiliyah.

### c. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak diartikan sebagai pengaruh kuat yang

dapat mendatangkan akibat baik positif maupun negatif.

Dampak dibagi kedalam dua pengertian yaitu:

1) Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang sifatnya baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2) Pengertian Dampak Negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak negatif merupakan keinginan untuk membujuk, menakutkan, mempengaruhi atau memberi

kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Dari pengertian dampak diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Definisi dari dampak penanaman nilai-nilai keagamaan adalah pengaruh yang timbul terhadap anak baik dari segi fisiologis maupun psikologis akibat penanaman nilai-nilai keagamaan.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

1. Deni Pujiarto “Peran Orang Tua Dalam Membina sikap Keagamaan Remajadi Desa Gaya Baru III” fokus dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tentang peran orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III serta faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap keagamaan remaja. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gaya Baru III, Kecamatan Seputih Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Reseach*) dengan model penelitian kualitatif. Sedangkan sifat penelitian ini adalah penelitian kasus lapangan. Penelitian ini

menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik penjamin keabsahan data penelitian ini yaitu dengan triangulasi sumber dan teknik. Kemudian analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orangtua dalam membina sikap keagamaan remaja di Desa Gaya Baru III dapat terbilang telah terlaksana dengan baik. Peran tersebut diantaranya seperti: Sebagai pendidik, orang tua menanamkan nilai-nilai ajaran agama, memberikan nasehat yang didasarkan ajaran agama, mengajak/remajanya melakukan kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, yasinan berjamaah, kegiatan agama di remaja Islam masjid (RISMA), dengan tujuan agar remaja yakin dan penuh dengan kesadaran dalam beragama. Kemudian perannya sebagai pengawas, orang tua selalu melakukan pengawasan kepada remaja, agar sikap keagamaan remaja tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang buruk. Dari hasil penelitian juga didapatkan bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi orang tua dalam membina sikap

keagamaan remaja. Faktor pendukung diantaranya timbulnya kesadaran dalam diri remaja yang tekun dalam beragama, aktifnya kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar. Sedangkan faktor penghambat diantaranya rasa egoisme yang tinggi dalam diri remaja, dan pengaruh dari lingkungan yang buruk. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti di atas dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti adalah terletak pada variabel penelitian. Dimana penelitian di atas memfokuskan penelitian pada peran orang tua membina sikap keagamaan anak remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

2. Ira Karima “ Peran Keluarga dalam Menanamkan Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga di Desa Cikedokan Kabupaten bekasi). (Karimah, 2017) Latar belakang dari penelitian ini keluarga pendidikan pertama utama bagi seseorang, serta orang tua sebagai kuncinya. Dua keluarga yang memiliki karakter yang berbeda dalam mendidik anak tetapi mempunyai tujuan yang sama. Memiliki anak yang berakhlak baik, rajin

ibadah, sopan santun, ramah, taat pada kedua orang tua, disiplin dan moral yang baik. Tujuan dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui peran dua keluarga dalam menanamkan religiusitas anak dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi dua keluarga dalam menanamkan religiusitas anak di Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Dengan subjek penelitian anggota dua keluarga ayah, ibu, nenek, kakek, guru kelas, guru mengaji, tetangga dan teman anak. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini 1) peran dua keluarga dalam menanamkan religiusitas anak adalah pendidikan akhlak, agama islam, pendamping dan perhatian, kasih sayang kepada anak, melatih kemandirian, disiplin dan tanggung jawab. 2) kendala-kendala yang dihadapi keluarga dalam menanamkan religiusitas anak adalah faktor internal perkembangan emosi, perkembangan masa akhir anak dan faktor eksternal pembagian waktu kerja dan waktu keluarga pengaruh perkembangan lingkungan sekitar. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada jenis

dan pendekatan penelitian yang digunakan. Pada penelitian di atas peneliti menggunakan jenis penelitian Studi Kasus sedangkan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3. Iza Bigupik “Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah”. (Bigupik, 2019) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dalam mendidik kepribadian anak di desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa 1) Keadaan kepribadian remaja di desa Renah Lebar adalah baik, namun ada beberapa yang kurang baik, dan perlu dibina dan diawasi oleh orangtua. 2) Pendidikan dalam keluarga dirasa sangat penting dalam membentuk sebuah karakter anak. Anak dapat berkembang dengan baik jika

orang tua berperan langsung dalam mendidik anak disamping pendidikan diluar keluarga misalnya lembaga pendidikan berupa sekolah. Orang tua merupakan sebuah contoh atau cerminan bagi anak, jika orang tua mengajarkan hal yang baik maka anak akan menirunya. Apalagi peranan orang tua itu dibutuhkan dalam membentuk karakter anak yang akan dijadikan bekal bagi anak untuk hidup bermasyarakat kelak.

3) Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Seorang Anak di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah adanya factor dukungan dari masyarakat dan orang tua itu sendiri dalam memberikan himbauan, arahan, perhatian dan pengawasan, sehingga anak atau remaja merasa diperhatikan dan terbiasa dalam dirinya melakukan hal-hal yang baik atau positive. Sedangkan factor penghambat dalam penanaman kepribadian pada remaja adalah: a) faktor anak itu sendiri yang tidak mau tau, b) faktor dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya, tidak memperhatikan dan memberikan pengawasan yang baik terhadap anaknya, c) faktor lingkungan atau masyarakat yang tidak memperdulikan

atau tidak mau tau perkembangan anak-anak disekitarnya. Perbedaan penelitan yang dilakukan peneliti di atas dengan penelitan yang dilaksanakan peneliti adalah terletak pada variabel penelitian. Dimana penelitian di atas memfokuskan penelitian pada peran orang tua membina sikap keagamaan anak remaja, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti memfokuskan pada strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2017). Metode kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik yang tertulis maupun tidak tertulis dari sumber dan perilaku yang diamati.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif yakni berupa gambaran-gambaran pada variabel yang dimaksud dalam judul penelitian ini. Maka pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran yang pasti dan terorganisasi dengan baik komponen-komponen yang dijadikan obyek penelitian.

#### **C. Definisi Operasional**

Penelitian ini mengfokuskan pada strategi orang tua dalam memberikan penanaman nilai-nilai keagamaan pada

anak di desa tongke-tongke. Dimana strategi yang dimaksudkan adalah metode atau cara-cara orang tua menyampaikan materi nilai-nilai keagamaan kepada anaknya. Materi keagamaan meliputi masalah keimanan, ibadah, dan akhlak.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai, penentuan lokasi ini karena desa tongke-tongke merupakan desa yang mudah diakses oleh peneliti dan masyarakat di desa tersebut bisa dikatakan sebagai masyarakat yang cukup religus. Waktu penelitian ini pada tanggal 19 Januari 2021.

#### **E. Subjek dan Objek Penelitian**

1. Subjek dalam penelitian ini adalah keluarga yang bertempat tinggal di desa tongke-tongke dengan karakteristik keluarga yang dipilih peneliti yaitu keluarga yang memiliki anak usia 7-10 tahun, karena anak pada usia tersebut anak baru bisa diajarkan tentang agama(Sit, 2017).
2. Objek dalam penelitian ini adalah strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anaknya.

Strategi meliputi metode/cara-cara orang tua dalam memberikan pemahaman agama kepada anaknya serta dampak yang timbul setelah orang tua memberikan pemahaman nilai-nilai keagamaan pada anaknya.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan (Sugiyono, 2017). Adapun data yang diperoleh dari hasil observasi akan dijadikan sebagai dasar untuk memfokuskan dan menguatkan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Dengan berdasarkan pendapat diatas, peneliti melakukan observasi (*passive participation*) terhadap aktivitas yang berlangsung di desa tongke-tongke guna memperoleh data yang akurat, sehingga mendapatkan hasil

penelitian yang sesuai.

## 2. Interview/Wawancara

Secara umum wawancara diartikan sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2017). Adapun data yang ingin diperoleh oleh peneliti yaitu berupa kata-kata yang merupakan jawaban dari pertanyaan yang di berikan peneliti berdasarkan pedoman wawancara.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*in-dept interview*), dimana pelaksanaanya lebih bebas bisa dibandingkan dengan wawancara tersruktur. Tujuan peneliti menggunakan teknik wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana para orang tua sebagai pihak yang diwawancarai pendapat, metode/cara-cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak mereka serta dampak dari penerapan

penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak.

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, buku-buku, surat, agenda dan lain-lain. Metode dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara, hasil penelitian juga semakin kredibel apabila didukung dengan dokumentasi(Sugiyono, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip data yang ada di kantor desa tongke-tongke serta mengambil gambar berupa foto-foto pada saat pelaksanaan penelitian.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrument atau alat dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana(Sugiyono, 2017). Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

Kehadiran peneliti di desa tongke-tongke sebagai kunci penting untuk melihat langsung tentang bagaimana strategi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anaknya serta dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan terhadap anaknya. Kehadiran peneliti juga sebagai instrument penelitian dalam pengumpulan data, sekaligus menjadi pengamat partisipan dengan cara melakukan observasi lapangan serta melakukan wawancara langsung terhadap orang tua anak.

#### **H. Keabsahan Data**

Agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah maka dilakukan pengujian untuk memperoleh keabsahan dari data yang diperoleh. Adapun teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Teknik ini peneliti gunakan apabila data yang diperoleh dari hasil penelitian belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan cara ini maka

berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin dekat.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Dengan meningkatkan ketekunan dalam melakukan penelitian, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh sudah tepat atau masih ada yang kurang sesuai. Sehingga peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis terkait hal yang diamati.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

# I. Teknik Analisa Data

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu (Sugiyono, 2017):

## 1. Reduksi Data

Setelah data hasil penelitian diperoleh, maka data-data tersebut akan di reduksi dengan tujuan untuk

merangkum dan memilih hal-hal yang terkait pokok permasalahan yakni peran orang tua dalam menanamkan nilai agama di desa tongke-tongke.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dengan teks yang bersifat naratif. Artinya data yang disajikan menggambarkan secara terperinci tentang strategi orang tua dalam menanamkan nilai agama di desa tongke-tongke

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Verivication*)

Teknik ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian yakni strategi orang tua dalam menanamkan nilai agama di desa tongke-tongke.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Sinjai Timur**

Sinjai Timur mempunyai arti satu jahitan di sebelah Timur dan rasa kekeluargaan masyarakat terjalin dengan erat yang akhirnya menjadi sebuah Kecamatan yang saat ini bernama Kecamatan Sinjai Timur yang ibukota Kecamatanya terletak di Samataring. Kecamatan Sinjai Timur dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959. Kecamatan Sinjai Timur yang terletak di Kelurahan Samataring dengan koordinat Geografis berada pada 5o 8'30'' LS dan 120o 15'40 BT. Kecamatan Sinjai Timur berada pada kategori lokasi dataran pesisir dan pegunungan yang mempunyai jarak tempuh 4 km dari Ibu kota Kecamatan ke Ibu kota Kabupaten. Secara administrasi jumlah Desa dan Kelurahan Kecamatan Sinjai Timur terdiri dari 1 kelurahan dan 13 Desa. Adapun jumlah penduduk, luas wilayah dan kepadatan penduduk pada tahun 2021 dari 13 Desa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1, Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan  
Kepadatan Penduduk

| No | Kelurahan/<br>Desa | Penduduk | Luas<br>(Km <sup>2</sup> ) | Kepadatan<br>per (Km <sup>2</sup> ) |
|----|--------------------|----------|----------------------------|-------------------------------------|
|    | 1                  | 2        | 3                          | 4                                   |
| 01 | Biroro             | 2128     | 5,97                       | 356,45                              |
| 02 | Lasiai             | 2006     | 7,14                       | 280,95                              |
| 03 | Sanjai             | 3023     | 8,20                       | 368,66                              |
| 04 | Pasimarannu        | 1973     | 3,40                       | 580,29                              |
| 05 | Patalassang        | 2071     | 7,50                       | 276,13                              |
| 06 | Panaikan           | 1875     | 4,72                       | 397,25                              |
| 07 | Samatarang         | 4284     | 4,50                       | 952,00                              |
| 08 | Kaloling           | 1697     | 5,09                       | 333,40                              |
| 09 | Saukang            | 2367     | 6,00                       | 394,50                              |
| 10 | Kampala            | 2644     | 6,09                       | 434,15                              |
| 11 | Tongke-<br>Tongke  | 4287     | 4,75                       | 505,28                              |
| 12 | Salohe             | 1627     | 5,22                       | 189,43                              |
| 13 | Bongki<br>Lengkese | 1004     | 5,30                       | 431,08                              |

|  |  |       |       |         |
|--|--|-------|-------|---------|
|  |  | 30986 | 71,88 | 5499,57 |
|--|--|-------|-------|---------|

Sumber: BPS Kabupaten Sinjai 2021

## **2. Karakteristik Wilayah Desa Tongke-tongke**

### **a. Letak Geografis**

Desa Tongke-tongke adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. Lokasi wilayah desa Tongketongke ini berada pada kurang lebih 7 km dari pusat ibu kota Kabupaten Sinjai dan berjarak 5 km dari pusat pemerintah Kota Kabupaten Sinjai. Kondisi geografisnya berada pada ketinggian tanah dari permukaan laut kurang lebih 0,5 meter dengan luas wilayah/area desa 117 Ha, yang terbagi atas 5 dusun yakni :

- 1) Dusun Bentengnge
- 2) Dusun Baccara
- 3) Dusun Maroanging
- 4) Dusun Babana dan,
- 5) Dusun Cempae

Secara administrasi desa Tongke-tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai memiliki batas-batas wilayah desa sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Samataring
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Selat Bone
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Panaikang
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Kaloling

Secara umum iklim di Desa Tongke-Tongke dengan curah hujan 2.813,00 mm/Tahun, jumlah bulan hujan rata-rata 4 bulan/Tahun, suhu rata- 36 rata harian 25,00 oC, tinggi tempat dari permukaan laut 0,500 mdl. Adapun jenis dan kesuburan tanah sebagian besar berwarna abu-abu dengan tekstur tanah pasir.

Secara Topografi Desa Tongke-Tongke merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian dari permukaan laut  $\pm 0-500$  Mdpl, dengan luas wilayah  $\pm 4,75 \text{ Km}^2$  . 10 Berdasarkan data profil Desa Tahun 2017 maka diperoleh data komposisi peruntukan lahan sebagai berikut:

Tabel 4.2, Posisi Peruntukan Lahan Tahun 2019

| No | Kualifikasi                      | Luas                 |
|----|----------------------------------|----------------------|
|    | 1                                | 2                    |
| 1  | Pemukiman                        | 15000 m <sup>2</sup> |
| 2  | Perkantoran                      | 1000 m <sup>2</sup>  |
| 3  | Sawah Tadah Hujan                | 2908,33 Are          |
| 4  | Perkebunan                       | 2.631,39 Are         |
| 5  | Tambak                           | 34.680,20 Are        |
| 6  | Panjang Garis Pantai             | 1 Km                 |
| 7  | Hutan <i>Mangrove</i><br>(Bakau) | 326.612,89 Are       |
| 8  | Hutan Nipah                      | 500 Are              |

Sumber: Profil Desa Tahun 2019

### **B. Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai**

Orang tua memegang peran yang sangat penting dalam membimbing dan mendidik anak-anak sejak lahir hingga mereka dewasa. Anak-anak dianggap sebagai anugerah dari Allah yang dipercayakan kepada orang tua, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab besar di hadapan Allah terhadap pendidikan anak-anak mereka. Jika

orang tua menjalankan tanggung jawab ini dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik, mereka akan mendapatkan pahala atas usaha mereka. Orang tua dianggap sebagai pendidik utama yang pertama kali membimbing anak-anak dalam hal ini.

Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pendidikan yang sesuai dan membentuk karakter anak-anak dengan nilai-nilai agama yang kuat. Salah satu orang tua di Desa Tongke-tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, juga menyampaikan hal yang serupa seperti ini:

*“Sangat penting menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini terhadap anak, karena anak usia dini merupakan anak pada usia emas. Masa-masa tersebut merupakan masa keritis di mana seorang anak membutuhkan ransangan-ransangan yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Sehingga mereka dapat menjadi orang yang baik, terbiasa dan peduli terhadap hal-hal yang diajarkan.”*

Pentingnya memberikan pendidikan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak dini sangat ditekankan dalam pernyataan tersebut. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih baik ketika mereka tumbuh dewasa. Sebagai orang tua, mengedepankan kebiasaan anak-anak dengan sikap positif sejak dini dianggap krusial untuk membentuk kepribadian yang positif dan bertanggung jawab ketika mereka memasuki dewasa.

Hasil observasi dan wawancara lain yang dilakukan kepada orang tua di Desa Tongke-tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, juga memberikan pandangan serupa terkait pentingnya pendidikan dan nilai-nilai keagamaan dalam membentuk karakter anak-anak sejak dini.

#### **a. Metode dialog Qurani dan Nabawi**

Dalam konteks ini, dialog merujuk pada komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan pertanyaan dan jawaban, membentuk satu kesatuan dalam pembicaraan. Dalam mengajarkan prinsip-prinsip Islam, memberikan nasihat menjadi aspek penting. Nasihat yang bersumber dari Al-Qur'an

memiliki nilai yang besar dalam membentuk moral anak, membimbingnya menuju jalan yang benar, dan menerima petunjuk Allah dengan sepenuh hati. Al-Qur'an menunjukkan bahwa jiwa yang bersih dan nasihat yang tulus dapat membantu anak menerima ajaran Allah dengan baik. Keempat orang tua yang diwawancarai juga menegaskan pentingnya memberikan nasihat yang bermakna agar pesan yang disampaikan dapat lebih melekat dan mudah dipahami oleh anak-anak.

Ibu Rosma saat diwawancarai mengungkapkan:

*“sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama. Contohnya seperti ketika anak tidak melaksanakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya. Sebagai orang tua juga harus selalu memberikan arahan-arahan yang baik kepada anak seperti*

*dalam akhlak memberikan contoh sikap tolong menolong, melakukan shalat lima waktu dan mengajarkan anak untuk memiliki akhlak yang baik. Arahan ini akan sangat membekas jika dilakukan dengan baik dan benar.”*

Dari wawancara dengan Ibu Rosma, terungkap bahwa dalam pandangan beliau, orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan arahan dan nasihat kepada anak, terutama dalam hal agama. Ia menekankan pentingnya memberikan arahan dengan cara yang lembut ketika anak tidak melaksanakan shalat. Menurutnya, menjelaskan dengan lembut tentang kewajiban seorang muslim dalam menjalankan shalat lima waktu akan membuat anak lebih mudah menerima nasihat tersebut. Selain itu, ia menegaskan bahwa orang tua juga harus memberikan contoh langsung dalam hal akhlak, seperti sikap tolong-menolong dan konsistensi dalam menjalankan shalat lima waktu. Menurutnya, jika arahan-arahan ini diberikan dengan baik dan benar, akan meninggalkan kesan yang kuat dalam pikiran dan perilaku anak. Dengan memberikan contoh dan arahan yang baik, orang tua dapat membantu anak untuk

memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama serta akhlak yang baik.

Selain itu, dalam wawancara yang lain Ibu Harmiati mengatakan:

*“Selaku orang tua wajib membimbing, meberikan nasihat kepada anak-anak dalam kebaikan, apa yang kita sampaikan kepada anak akan membekas didalam diri anak, apalagi dengan kata-kata yang lembut anak akan senang sekali mendengarkannya, salah satu contoh yang bisa kita lakukan dalam memberikan nasihat kepada anak, seperti dari segi nilai aqidah, sebagai orang tua ketika anak belum menyakini bahwa Allah ada, bahwa malaikat ada, kita perlu memberikaan arahan nasihat kepadanya bahwa sebagai seorang muslim wajib untuk memepercyai adanya Allah, adanya malaikat yang mana semua itu sudah tertera dirukun iman. Sedangkan dari segi nilai ibadah dan akhlak kita selaku orang tua bisa memberikan arahan kepada anak tentang kewajiban shalat lima waktu, saling tolong*

*menolong dan bersikap sopan santun. dengan cara mengarahkan dan menyamapaikan kepada anak tentang kebaikan-kebaikan yang seperti ini akan sangat membekas sekali dalam diri anak.”*

Dari wawancara dengan Ibu Harmiati, terlihat bahwa beliau menekankan pentingnya peran orang tua sebagai pembimbing bagi anak-anak. Ia menyatakan bahwa pesan dan nasihat yang disampaikan oleh orang tua akan meninggalkan kesan yang mendalam dalam pikiran anak, terutama jika disampaikan dengan kata-kata yang lembut. Ibu Harmiati memberikan contoh konkret dalam memberikan nasihat kepada anak terkait dengan nilai-nilai aqidah, yaitu keyakinan akan adanya Allah dan malaikat sesuai dengan rukun iman. Beliau juga menekankan pentingnya memberikan arahan kepada anak terkait kewajiban ibadah, seperti menjalankan shalat lima waktu, serta membimbing anak dalam hal akhlak yang baik, seperti tolong-menolong dan bersikap sopan santun. Menurutnya, memberikan arahan dan penyampaian nilai-nilai tersebut dengan cara yang mengarahkan serta menyampaikan kebaikan-kebaikan akan sangat meninggalkan kesan yang kuat

dalam diri anak. Ini menunjukkan bahwa Ibu Harmiati sangat memahami peran orang tua dalam membimbing anak-anak dalam hal agama, nilai-nilai kehidupan, dan moral.

Kemudian Ibu Rohani dalam sesi wawancara mengatakan:

*“sebagai orang tua wajib memberikan arahan nasihat kepada anak terutama dalam urusan agama dalam agama Islam ada nilai aqidah, ibadah dan akhlak, nilai-nilai ini perlu kita sampaikan kepada anak. Contohnya dengan cara ketika anak tidak melaksanakan shalat kita sebagai orang tua perlu mengarahkannya menasehatinya dengan kata-kata yang lembut, membiasakan anak untuk berkata permisi, tolong, maaf dan terima kasih ketika sebelum atau sesudah melakukan aktivitas serta menjelaskan kepada anak bahwa seorang muslim wajib untuk melaksanakan shalat lima waktu dengan cara seperti ini anak akan mudah menerimanya.*

Dalam wawancara tersebut, seorang ibu menegaskan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan arahan dan nasihat kepada anak, terutama dalam konteks nilai-nilai agama Islam seperti aqidah (keyakinan), ibadah (pengabdian), dan akhlak (perilaku baik). Contohnya, ketika anak tidak melakukan shalat, penting bagi orang tua untuk memberikan arahan dengan kata-kata yang lembut dan pengertian. Selain itu, ibu tersebut juga menyoroti pentingnya membiasakan anak dengan sikap sopan seperti menggunakan kata-kata "permisi", "tolong", "maaf", dan "terima kasih" dalam beraktivitas.

Hasil wawancara tersebut menggambarkan betapa vitalnya peran orang tua dalam membimbing anak-anak mereka dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai agama Islam. Lebih jauh, ibu tersebut menekankan bahwa pendekatan yang lembut dan pengertian akan lebih mungkin membuat anak menerima ajaran agama dengan baik. Dengan demikian, wawancara tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk

pemahaman agama yang baik pada anak-anak mereka dengan cara yang lembut dan pengertian.

Ibu Risma Selaku orang tua juga mengungkapkan:

*” pada dasarnya penanaman nilai-nilai agama sejak dini membentuk naluri anak untuk menerima sikap keutamaan dan keilmuan dan akan terbiasa melakukan akhlak mulia dan tentunya setiap nasihat yang di berikan kepada anak hendaklah disampaikan secara menyenangkan bagi anak. Dari segi nilai Ibadah serta akhlak selaku orang tua harus selalu mengarahkan anak-anaknya untuk menjalankan shalat lima waktu, mengaji sehabis shalat, tidak berbuat bohong kepada orang tua, harus saling tolong menolong. Arahan-arahan seperti inilah yang perlu ditanamkan sejak sedini mungkin.”*

Wawancara tersebut menyoroti pentingnya penanaman nilai-nilai agama pada anak sejak dini untuk membentuk naluri positif dalam anak. Orang tua harus mengarahkan anak-anak dalam nilai-nilai ibadah dan

akhlak, seperti shalat, mengaji, tidak berbohong, serta saling tolong menolong, yang akan membekas dalam perkembangan anak. Nasihat dan arahan yang disampaikan haruslah menyenangkan agar lebih mudah diterima oleh anak.

Hasil wawancara dengan orang tua di Desa Tongke-tongke menunjukkan bahwa penggunaan metode pemberian nasihat adalah pendekatan yang umum dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak. Mereka meyakini bahwa memberikan nasihat yang baik akan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam pembentukan perilaku anak. Al-Qur'an dianggap sebagai sumber nasihat yang penting dalam membentuk karakter anak dan mengarahkan mereka menuju kebaikan.

Temuan penelitian menegaskan bahwa orang tua di Desa Tongke-tongke memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan bimbingan dan nasihat kepada anak-anak, terutama dalam konteks agama. Dengan konsistensi dalam memberikan arahan dan bimbingan, harapannya anak-anak dapat mengembangkan aspek aqidah, ibadah, dan akhlak mereka dengan lebih baik.

## **b. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan merupakan pendekatan dalam pendidikan anak yang menggunakan perilaku positif sebagai contoh yang patut ditiru. Manusia secara alami cenderung meneladani dan meniru perilaku dari tokoh-tokoh yang dianggap teladan dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran nilai-nilai agama, penting bagi anak-anak untuk memiliki figur teladan yang baik sehingga mereka dapat meniru perilaku positif tersebut.

Orang tua memainkan peran utama sebagai teladan bagi anak-anak di dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk menjadi contoh yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang ingin disampaikan kepada anak. Ketika orang tua menyampaikan pesan moral kepada anak-anak, mereka dapat menggunakan perilaku mereka sendiri sebagai contoh yang telah menjadi teladan positif bagi anak-anak. Hal ini tercermin dari pandangan orang tua di Desa Tongke-tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai.

*Ibu Niar mengatakan sebagai orang tua kami*

*tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, biar apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Ya contoh yang kami lakukan seperti dalam hal aqidah mengajarkan kepada nak untuk selalu mepercayai adanya Allah, adanya Malaikat, adanya Nabi yang mana itu semua terdapat dirukun Iman, dalam hal ibadah dan akhlakpun kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, shalat berjamaah sewaktu shalat subuh atau maghrib baik dimasjid maupun dirumah, ya kami juga mengajarkan untuk saling tolong menolong, bersikap sopan santun baik dengan orang tua maupun orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan baik itu dengan orang tua maupun dengan orang lain. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan ini tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik.*

*Ibu Harmiati mengatakan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik*

*bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah,. Dalam hal akhlakpun orang tua perlu memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan.*

*Ibu Jalmawati mengungkapkan orang tua memang harus menjadi teladan dan contoh yang baik bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam hal ibadah memberikan contoh kepada anak untuk selalu menjalankan shalat lima waktu, mengajak anak untuk shalat berjamaah di masjid, mengajarkan kepada anak untuk bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk melaksanakan puasa ketika bulan Ramadhan. Dalam hal akhlakpun orang tua perlu*

*memberikan contoh kepada anak untuk saling tolong menolong, berbuat baik, bersikap sopan santun baik dengan orang tua, guru, teman maupun orang lain. Dengan pemberian contoh yang baik kepada anak, anak akan mudah meniru apa yang dicontohkan.*

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak mereka. Mereka harus menjadi teladan yang baik agar anak-anak dapat meniru dan mengaplikasikan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil wawancara dengan tiga orang tua di Desa Tongke-tongke menunjukkan pemahaman yang seragam mengenai pentingnya menjadi teladan bagi anak-anak mereka. Mereka memberikan contoh melalui pelaksanaan shalat lima waktu, berjamaah di masjid atau di rumah, puasa di bulan Ramadan, membaca Al-Qur'an, beramal, saling tolong-menolong, serta perilaku positif lainnya. Mereka sadar bahwa menjadi teladan yang baik adalah kunci dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak mereka.

Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua memiliki peran sentral dalam membentuk karakter anak-anak dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam. Ketika orang tua memberikan pesan tentang nilai-nilai agama Islam kepada anak-anak, mereka dapat mengacu pada perilaku-prilaku yang telah mereka contohkan sebelumnya, menjadi contoh yang baik bagi anak-anak.

Pentingnya pengaruh orang tua sebagai teladan dalam membentuk perilaku dan karakter anak-anak dalam konteks agama Islam tidak dapat dipandang sebelah mata. Dengan menjadi teladan yang baik, orang tua memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak mereka dalam mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku awal anak cenderung terbentuk dari apa yang mereka lihat dari orang tua, yang merupakan figur terdekat bagi mereka. Keluarga menjadi pondasi yang penting dalam pembentukan sifat dan karakter anak. Jika anak melihat dan terbiasa dengan hal-hal baik, maka karakter yang terbentuk pun akan cenderung positif, begitu pula sebaliknya.

### c. Metode peraktek dan perbuatan

Metode ini merupakan pendekatan pendidikan yang berfokus pada memberikan pengajaran secara eksplisit dan langsung kepada anak, memastikan bahwa anak memahami dan tidak kebingungan dengan informasi yang disampaikan. Tujuannya adalah untuk menanamkan perilaku Islami pada anak, seperti membentuk karakter yang baik, berkomunikasi dengan jujur, serta menunjukkan sikap hormat kepada orang lain, baik di lingkungan keluarga, pendidikan, maupun aktivitas sehari-hari. Orang tua di Desa Tongke-tongke juga mengakui bahwa mereka menerapkan metode ini dalam mendidik anak-anak mereka.

*Ibu Jalma Wati mengatakan sebagai orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak kami untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kmebiasaan kepada anak kami setiap selesai shalat maghrib untuk selalu membaca al- Qur'an walaupun hanya satu ayat. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik*

*seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.*

*Ibu Risma juga mengatakan, sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksanakan shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca al qur'an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, teman maupun orang lain, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan masih banyak lagi. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak, supaya suatu hari nanti anak akan menjadi orang yg lebih baik.*

*Ibu Harmiati juga mengatakan sebagai orang tua memang harus selalu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak. Contoh kecilnya saja seperti yang saya lakukan kepada anak saya untuk selalu melaksanakan*

*shalat lima waktu, membiaskan untuk membaca al qur'an sehabis shalat, tidak lupa juga mengajarkan kebiasaan untuk bersikap sopan santun terhadap orang tua, guru, teman maupun orang lain, selalu berbuat baik kepada orang lain, meminta maaf ketika melakukan kesalahan dan masih banyak lagi. Kebiasaan-kebiasaan baik ini harus dilakukan sedini mungkin terhadap anak, supaya suatu hari nanti anak akan menjadi orang yg lebih baik*

*Ibu Niar mengungkapkan orang tua memang harus selalu membiasakan kepada anak untuk selalu bersikap sopan santun, baik dengan orang tua, guru, teman dan orang lain yang lebih dewasa darinya, tidak lupa juga kami selalu mengajarkan kebiasaan kepada anak kami setiap selesai shalat maghrib untuk selalu membaca al- Qur'an walaupun hanya satu ayat. penanaman kebiasaan-kebiasaan baik seperti ini akan sangat membekas pada diri anak dikemudian hari.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua, terungkap bahwa memberikan praktik dan pembiasaan positif merupakan salah satu cara yang efektif untuk membentuk sikap dan perilaku yang lebih baik pada anak. Menerapkan pembiasaan ini sejak usia dini sangat berpengaruh pada perkembangan anak hingga dewasa. Dengan memberikan contoh dan pengalaman positif sejak dini, anak memiliki kesempatan yang baik untuk menyerap nilai-nilai dan perilaku yang diinginkan dengan lebih baik, sehingga membentuk fondasi yang kokoh untuk perkembangan mereka sebagai individu yang lebih baik di masa mendatang. Memberikan pengalaman langsung pada anak dapat menciptakan kesan yang tahan lama dan mudah dipahami oleh mereka.

#### **d. Metode Pengawasan**

Metode pengawasan yang disebutkan adalah pendekatan dalam mendampingi anak dalam membangun keyakinan dan moral. Pengawasan ini melibatkan dimensi psikologis dan sosial anak. Peran orang tua dalam memberikan dukungan, pengawasan, dan kontrol kepada anak sangat penting, baik dalam

kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pendidikan, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW juga memberikan contoh pengawasan kepada umatnya dengan mengingatkan mereka yang lalai dan memberi dukungan kepada mereka yang berperilaku baik. Orang tua di Desa Tongke-tongke juga menegaskan pentingnya metode pengawasan ini dalam mendidik anak-anak mereka.

*Ibu Risma mengatakan sebagai orang tua kami sangat berkewajiban untuk memberikan pengawasan terhadap anak-anak kami dalam kehidupan sehari-hari yang menyangkut nilai aqidah, ibadah, serta akhlak.*

*Ibu Harmiati mengungkapkan bahwa sebagai orang tua harus tau sejauh mana anak sudah menyakini, mempercayai bahwa Allah itu ada, sesuai dengan rukun Iman, dari segi ibadah kami selaku orang tua memberikan pengawasan lalai atau tidaknya anak dalam menjalankan ibadah seperti shalat lima waku.*

*Ibu Jalmawati mengatakan bahwa sebagai orang tua, saya memberikan pengawasan*

*terhadap anak saya dalam pergaulan dengan teman-temannya. Semua ini saya lakukan agar anak tidak lalai dalam menjalankan tugasnya dan kewajibannya didalam kehidupan sehari-hari.*

Hasil wawancara dengan orang tua ditemukan bahwa mereka menerapkan pengawasan terhadap anak-anak mereka agar tidak melakukan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama. Metode pengawasan ini melibatkan pendampingan anak dalam memperkuat keyakinan dan moral, serta mempersiapkan mereka secara psikologis dan sosial.

Orang tua memainkan peran krusial dalam memberikan dorongan, pengawasan, dan pengendalian terhadap anak-anak mereka, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks pendidikan, sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW juga menjadi contoh bagi umatnya dalam memberikan pengawasan, mengingatkan mereka yang lalai, dan memberi semangat kepada yang berbuat baik.

Tujuan dari pengawasan yang diterapkan oleh

orang tua adalah untuk membimbing anak-anak agar tidak melanggar nilai-nilai agama dan moral. Dengan pengawasan yang diberikan dengan tepat, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang dengan pemahaman yang baik terhadap ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan ini membantu anak-anak memahami batasan-batasan yang diperlukan dalam kehidupan mereka, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang bijaksana dan sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam.

**e. Metode *targhib* dan *tarhib* (hukuman)**

*Targhib* merupakan imbalan yang dijanjikan sebagai insentif untuk menunda kesenangan sementara, sementara *tarhib* adalah penggunaan hukuman atau ancaman sebagai akibat dari melanggar larangan agama. Memperkenalkan dan membiasakan perilaku positif sejak usia dini sangat penting untuk mencegah terbentuknya kebiasaan buruk yang sulit diubah di kemudian hari.

Dalam metode ini, orang tua mengajarkan nilai-nilai agama dan perilaku yang baik kepada anak sejak usia dini. Mereka menggunakan hukuman sebagai

sarana untuk mengatur perilaku anak jika tidak sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan. Hasil wawancara dengan orang tua di Desa Tongke-tongke menunjukkan bahwa mereka menerapkan metode ini dalam mendidik anak-anak mereka.

*Ibu Harmiati mengatakan bagia anak-anak saya yang bertindak atau berbuat yang tak pantas misalnya saja mengejek teman, tidak sopan terhadap orang lain atapun berbohong biasanya saya memberikan hukuman paling tidak teguran, nasehat ataupun tindakan fisik sewajarnya.*

*Ibu Rasmi mengungkapkan bahwa ketika saya melihat anak-anak saya berperilaku tidak sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang diajarkan, seperti tidak melaksanakan shalat wajib, suka berbohong, mencuri atau berkelahi atau melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan meneurut agama, maka akan menasehati anak-anak agar anak mengerti dan tidak mengulangi kesalalahn yang dilakukan.*

Orang tua umumnya menerapkan beberapa metode dalam menanamkan nilai-nilai agama pada

anak-anak, termasuk dialog, keteladanan, praktik langsung, pengawasan, serta penggunaan metode targhib dan tarhib (hukuman). Tujuan dari semua metode ini adalah membentuk karakter dan moral anak agar mereka mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama yang diyakini.

**C. Dampak dari penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak di desa tongke-tongke kecamatan sinjai timur kabupaten sinjai.**

Mendidik dan mempraktikkan nilai-nilai keagamaan pada anak sejak usia dini memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan anak. Pada masa anak-anak, kemampuan mereka untuk memahami dan menyerap informasi lebih cepat. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Niar sebagai berikut;

*Sebagai orang tua kami merasa menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak dini akan menjadikan akhlak dan adab anak-anak kami nantinya akan menjadi lebih baik.*

*Ibu Risma mengungkapkan bahwa menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak akan memberikan dampak positif dan sangat penting,*

*karena akan mencegah perilaku menyimpang pada anak.*

*Ibu Jalmawati mengatakan bahwa menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak saya membuat anak-anak menjadi lebih baik, sopan santun terjaga dan disiplin.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa menanamkan nilai-nilai agama pada anak dapat membentuk karakter, pondasi moral, dan keimanan yang lebih baik dalam diri mereka. Hal ini akan menjadi modal yang berharga bagi masa depan anak.

Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan nilai-nilai keagamaan sejak dini akan memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan anak. Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada anak-anak mereka terkait nilai-nilai agama, karena orang terdekatlah yang memberikan pengaruh utama dalam pendidikan anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai pendekatan orang tua dalam mengenalkan nilai-nilai agama kepada anak di Desa Tongke-tongke, Kecamatan Sinjai Timur, terungkap beragam strategi yang mereka terapkan. Orang tua di sana menggunakan pendekatan dialog Qurani dan Nabawi, di mana mereka berinteraksi dengan anak-anak untuk memperkenalkan nilai-nilai agama seperti pentingnya shalat dan sikap hormat terhadap sesama. Selain itu, mereka juga memberikan keteladanan dengan menjadi teladan baik dalam ucapan, perilaku, dan aspek spiritual guna membentuk karakter positif pada anak-anak. Metode praktik dan perbuatan turut digunakan, di mana orang tua melatih anak-anak agar terbiasa melakukan tindakan baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengawasan yang dilakukan orang tua untuk mendampingi anak dalam memahami moral dan akidah juga dianggap penting. Tak ketinggalan, mereka juga menerapkan hukuman (targhib dan tarhib) sebagai cara untuk menegakkan batasan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Hasil dari penerapan nilai-

nilai agama ini terlihat dengan peningkatan perilaku positif anak-anak, seperti peningkatan sikap hormat, kejujuran, dan keterbukaan di lingkungan mereka. Dengan menggunakan berbagai metode ini, orang tua di Desa Tongke-tongke berusaha memberikan pendidikan agama yang kuat kepada anak-anak mereka, dan hal ini tampaknya membawa dampak yang positif pada perilaku dan moral anak-anak di desa tersebut.

## **B. Saran**

Berikut adalah saran yang diajukan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan:

1. Bagi orang tua di Desa Tongke-tongke, Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, disarankan untuk tidak terbatas hanya pada kelima metode yang telah digunakan. Penggunaan berbagai metode pendidikan lainnya dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada mereka dalam menghayati ajaran agama.
2. Disarankan kepada pihak administrasi Desa Tongke-tongke untuk mengembangkan kebijakan dan peraturan yang dapat mendorong serta mendukung perkembangan bakat dan minat positif anak-anak. Langkah ini akan

membantu mengalihkan perhatian anak-anak dari perilaku negatif dan memungkinkan mereka untuk menggali potensi diri yang positif. Dukungan dari pihak desa diharapkan dapat memberikan kesempatan lebih luas bagi anak-anak untuk berkembang dan menghindari perilaku yang tidak diinginkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N., & Jumahir. (2020). Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak. *Musawa: Journal For Gender Studies*, 12(1).
- Aziz, A. (2019). *Materi Dasar Pendidikan Islam (I)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amnisar, A. (2020) Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Perilaku Anak Pesisir Di Tpi Lappa Kab. Sinjai
- Bigupik, I. (2019). *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Kepribadian Anak Di Desa Renah Lebar Kecamatan Karang Tinggi Kabupaten Bengkulu Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Dahwadi, D. & Nugraha, F. S. (2019). *Motivasi dan Pembelajaran Agama Islam (I)*. Mangku Bumi Media.
- Gunarsah, S. D. (2008). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga (VII)*. BPK Gunung Mulia.
- Indonesia, D. A. R. (Ed.). (2005). *Al-Qur'an dan Terjemahannya (I)*. Balai Penerjemah dan Pentasir al-Qur'an Depag RI.
- Kadir, A., Fauzi, A., Rosmiati, R., Yulianto, E., Baehaki, B., Kurnianto, R., & Ahmad, N. (2014). *Dasar-dasar Pendidikan (I)*. Kharisma Putra Utama.
- Karimah, I. (2017). *Peran Keluarga dalam Menanamkan Religiusitas Anak (Studi Kasus Dua Keluarga d Desa Cikedokan Kabupaten Bekasi)*. Univesitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga.

Mohtar, I. (2017). *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat* (I). Uwais Inspirasi Indonesia.

Nursan, N. (2019) Peran Orang Tua Dalam Menangani Pengaruh Negatif Media Sosial Pada Remaja Di Desa Pattongko Kecamatan Sinjai Tengah

Mulyasana, D., Sodikin, O., Haris, A., Djuangsih, T., Hidayatudin, T., Aisah, N. S., Adyawinata, K., Handayani, E., Sadeli, D., & Supriastuti, T. (2020). *Khazanah Pendidikan Islam* (A. A. Fathurrohman & U. E. Kaswadi (Eds.); I). Cendekia Perss.

Pamungkas, B. A., & Kamalah, A. D. (2021). Gambaran Tingkat Depresi Pada Remaja. *Seminar Nasional Kesehatan*.

Parapat, A. (2020). *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini* (I). Edu Publisher.

Putri, A. F. (2018). Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35. <https://doi.org/10.23916/08430011>

Qodir, A. (2008). *Secret of The Secret* (I). Serambi Ilmu Semeta.

Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221–226.

- Rahman, H., Kencana, R., & Nurfaizah, N. (2020). *Pengembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini* (I). Edu Publisher.
- Rahmat, P. S. (2019). *Strategi Belajar Mengajar*. Scopindo.
- Saifuddin, A. (2019). *Psikologi Agama* (I). Kencana.
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (I). Kencana.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (ke-25). Alfabeta.
- Ubabuddin, U. (2018). Pendidika Keluarga dalam Perspektif Islam. *Inovatif: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama & Kebudayaan*, 4(2).

## **LAMPIRAN**

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

#### “Strategi Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Pada Anak”

Nama : Resky HAndayani

Nim : 170202031

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)

| No. | Variabel                     | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                               | Ket.      |
|-----|------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1.  | Strategi Orang Tua           | 1. Menganalisis Strategi Orang Tua dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama pada Anak                                                                                                                                                                                         | 1,2,3,4,5 |
| 2.  | Menanamkan Nilai-Nilai Agama | 1. Faktor pendukung dalam penanaman nilai agama pada anak<br>2. Kendala atau hambatan dalam penanaman nilai agama pada anak<br>3. Cara mengatasi hambatan dalam menanamkan nilai agama pada anak<br>4. Dampak yang diperoleh dari pananaman nilai-nilai agama pada anak | 6,7,8,9   |

**PEDOMAN WAWANCARA****A. DATA PRIBADI**

Nama :  
Umur :  
Alamat :

**B. PERTANYAAN UNTUK PEMBERI PASANRA**

1. Sejak kapan bapak/ ibu mulai menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak anda?
2. Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak?
3. Nilai-nilai keagamaan apa saja yang bapak/ ibu tanamkan kepada anak anda?
4. Kapan dan di manakah bapak/ ibu melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak anda?
5. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak anda, strategi/ metode apa yang bapak/ ibu gunakan?
6. Apa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak anda?
7. Kendala atau hambatan-hambatan apa sajakah yang bapak/ ibu temukan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak?
8. Bagaimana cara bapak/ ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
9. Bagaimana dampak yang bapak/ ibu amati dari adanya penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak anda?

Responden

( \_\_\_\_\_ )

**Wawancara dengan Orang Tua Anak di Desa  
Tongke-tongke**

1. Sejak kapan bapak/ ibu mulai menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anak anda?
2. Bagaimana menurut bapak/ ibu tentang penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak?
3. Nilai-nilai keagamaan apa saja yang bapak/ ibu tanamkan kepada anak anda?
4. Kapan dan di manakah bapak/ ibu melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak anda?
5. Dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak anda, strategi/ metode apa yang bapak/ ibu gunakan?
6. Apa faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak anda?
7. Kendala atau hambatan-hambatan apa sajakah yang bapak/ ibu temukan dalam melaksanakan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak?
8. Bagaimana cara bapak/ ibu mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
9. Bagaimana dampak yang bapak/ ibu amati dari adanya penerapan penanaman nilai-nilai keagamaan pada anak anda?

## **Pedoman Observasi**

Aspek yang diamati:

1. Alamat/ lokasi penelitian
2. Lingkungan fisik Desa Tongke-tongke pada umumnya
3. Suasana/ iklim kehidupan sehari-hari masyarakat Desa Tongke-tongke

### **Pedoman Dokumentasi**

1. Letak Geografis.
2. Bentuk aktivitas masyarakat di Desa Tongke-tongke.
3. Jumlah kepala keluarga di Desa Tongke-tongke.

## DATA WAWANCARA

### Data Informan Penelitian

1. Nama Lengkap : Rosma  
Jenis Kelamin/ Usia : Perempuan/ 32  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : IRT
2. Nama Lengkap : Hermiati  
Jenis Kelamin/ Usia : Perempuan/ 49  
Pendidikan : SMP  
Pekerjaan : IRT
3. Nama Lengkap : Rohani  
Jenis Kelamin/ Usia : Perempuan/ 37  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : IRT
4. Nama Lengkap : Risma  
Jenis Kelamin/ Usia : Perempuan/ 34  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : IRT



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisaiainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

PEKABUPATEN SINJAI DAN P.T.S.K. SINJAI 450-80 DAN P.T.A. PED. P.T.S.K. SINJAI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KEPUTUSAN**

Nomor: 163/II/1.3.AU/F/KEP/2020

**TENTANG**

**DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

**TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

| <b>Pembimbing I</b> | <b>Pembimbing II</b>   |
|---------------------|------------------------|
| Dr. Firdaus, M.Ag.  | Dr. Amir Hamzah, M.Ag. |

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : Reski Handayani  
 NIM : 170202031  
 Prodi : BPI  
 Judul : Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan pada Anak di Desa Tongke-Tongke Kec. Sinjai Timur Kab. Sinjai



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [fukisaiamsinjai@gmail.com](mailto:fukisaiamsinjai@gmail.com)

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TISAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK. NOMOR 456/80/BAN-PT-AB-PSP/PTXII/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 08 S a f a r 1442 H

25 September 2020 M

Dekan,

  
**Dr. Suriati, M.Sos.I.**  
 NBM: 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. WR I IAIM Sinjai di Sinjai
4. WR II IAIM Sinjai di Sinjai



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : [fukisiaimsinjai@gmail.com](mailto:fukisiaimsinjai@gmail.com)

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 090.D2/III.3.AU/F/2021  
Lamp : Satu (1) rangkap  
Hal : **Izin Penelitian**

Sinjai, 04 Dzulqa'dah 1442 H  
14 Juni 2021 M

Kepada Yang Terhormat  
**Kepala Desa Tongke-Tongke**  
di

Sinjai

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Reski Handayani  
NIM : 170202031  
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Semester : VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

**Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan pada Anak di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai.**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Tongke-Tongke**.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,  
  
**Dr. Suriati, M.Sos.I.**  
NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prod i BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI  
KECAMATAN SINJAI TIMUR  
DESA TONGKE-TONGKE**

Alamat : Jln Kalpataru Desa Tongke-Tongke Kec.Sinjai Timur Kode Pos 92671 ☒ [Pemdestongketongke@gmail.com](mailto:Pemdestongketongke@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor :TT. //o /STM/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

|                       |                                                                   |
|-----------------------|-------------------------------------------------------------------|
| Nama                  | : RESKY HANDAYANI                                                 |
| Tempat/Tanggal Lahir  | : Sinjai, 20 Desember 1998                                        |
| Pekerjaan             | : Mahasiswi                                                       |
| NIM                   | : 170202031                                                       |
| Prodi                 | : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)                            |
| Nama Perguruan Tinggi | : INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI                        |
| Alamat                | : Dusun Babana, Desa Tongke-Tongke Kec.Sinjai Timur<br>Kab.Sinjai |

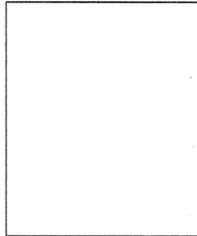
Bahwa yang tersebut namanya diatas telah melakukan Penelitian di Desa Tongke-Tongke selama 15 hari Kerja (Tgl 15 Juni s/d 30 Juni 2021) dengan judul Penelitian ;"STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI KEAGAMAAN PADA ANAK DI DESA TONGKE-TONGKE KEC.SINJAI TIMUR KAB.SINJAI".

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Babana, 16 Juli 2021  
Kepala Desa Tongke-Tongke  
  
**SIRAJUDDIN**

**DOKUMENTASI**



**BIODATA PENULIS**

Nama : Reski Handayani  
NIM : 170202031  
Tempat/Tanggal Lahir : Sinjai, 20 Desember 1998  
Alamat : Babana Desa Tongke-Tongke, Kec. Sinjai Timur  
Pengalaman Organisasi : Palang Merah Indonesia ( PMI )  
Riwayat Pendidikan :  
SD/MI : SD 30 Desa Tongke-Tongke Tahun Tamat : 2008  
SLTP/MTS : MTS Darul Hikma Lenggo-lenggo Tahun Tamat : 2014  
SMU/MA : MA Darul Hikma Lenggo-Lenggo Tahun Tamat : 2017  
Handpone : 085343760388  
Email : handayanireski402@gmail.com  
Nama Orang Tua :  
Ayah : Nasir  
Ibu : Harmiati



Similarity Report ID: oid:30061:47882766

## PAPER NAME

170202031

## AUTHOR

Reski Handayani



## WORD COUNT

7472 Words

## CHARACTER COUNT

49761 Characters

## PAGE COUNT

31 Pages

## FILE SIZE

49.6KB

## SUBMISSION DATE

Dec 11, 2023 11:46 AM GMT+7

## REPORT DATE

Dec 11, 2023 11:47 AM GMT+7

**● 26% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 19% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 19% Submitted Works database

